

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau yang disebut dengan proses sensoris. Proses persepsi itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2010). Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang (Lestari, 2010). Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkan. Persepsi baik positif maupun negatif, ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikir bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang Memicu serta ada kejadian yang membuka. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau

menilai suatu hal yang terjadi disekitar. Jadi persepsi adalah suatu pengalaman yang menyatakan suatu peristiwa yang diawali dengan proses penginderaan untuk menyampaikan pengetahuan yang kita miliki ke orang lain ataupun masyarakat.

## 2. Syarat Terjadi Persepsi

Menurut Walgito (2010) faktor-faktor yang berperan dalam yaitu terjadinya stimulus alat indera dan ditafsirkan.

### 1. Obyek yang di persepsi

Obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

### 2. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

### 3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi dilakukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha, (2014) faktor yang mempengaruhi persepsi individu yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, kebutuhan serta minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, intensitas, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Walgito (2010), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerimaan yang bekerja sebagai reseptor .

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai

alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

### 3) Perhatian

Perhatian diperlukan untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi. Perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

#### **a. Aspek-aspek Persepsi**

Aspek persepsi pada hakekatnya merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Alport(2009), ada tiga yaitu:

##### 1) Komponen kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

##### 2) Komponen Aktif

Yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi bersifat evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimiliki.

##### 3). Komponen Konatif

Yaitu komponen kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikap. Dari batasan ini juga

dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen efektif, dan juga komponen konatif, merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

#### **b. Proses Persepsi**

Individu mengenali suatu objek dari luar dan ditangkap melalui indera. Proses persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Proses fisik atau kealaman

Adalah tanggapan tersebut dimulai dengan objek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai alat indera atau reseptor.

##### 2) Proses fisiologis

Adalah stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.

#### 4. Keyakinan

Keyakinan merupakan suatu gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang sesuatu. Oleh karena itu, untuk membuat seseorang konsumen merasa yakin atas produk yang ditawarkan, maka tidak terlepas dari mempelajari perilaku konsumen tersebut. (Assauri,2009) mengemukakan bahwa keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dianut seseorang tentang suatu hal. Keyakinan itu didasarkan atas pengetahuan, opini ,dan keyakinan yang mungkin dipengaruhi dan tidak dipengaruhi oleh rasa emosional. Setelah keyakinan maka akan timbul sikap yang telah dipengaruhi oleh keyakinan sebelumnya. Keyakinan adalah gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang gambaran sesuatu berdasarkan pengalaman.

Menurut kepercayaan kesehatan, seseorang dalam memilih pengobatan ditentukan oleh pengetahuan, motivasi, kepercayaan tentang keberhasilan suatu metode pengobatan, dan adanya faktor yang mendukung tindakan tersebut. Selanjutnya faktor predisposisi keluarga dalam menggunakan pelayanan kesehatan ditentukan oleh variabel demografik (seperti umur, jenis kelamin,), variabel struktur sosial (seperti pendidikan, pekerjaan,suku bangsa),serta kepercayaan dan sikap terhadap sarana pelayanan kesehatan.

Keyakinan secara umum diartikan sebagai perkiraan secara subjektif bahwa suatu objek atau peristiwa ada hubungannya dengan objek atau peristiwa lain, atau dengan nilai, konsep, atribut tertentu,

singkatnya, suatu objek atau peristiwa diyakini memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Keyakinan ini mempunyai derajat kedalaman atau intensitas tertentu. Ada tiga macam keyakinan, yaitu (1). Keyakinan berdasarkan pengalaman (*experensial*), (2). keyakinan berdasarkan informasi (*informational*), (3).keyakinan berdasarkan penarikan kesimpulan (*inferensial*), (4). Keyakinan berdasarkan pengalaman (*Experensial*), adalah keyakinan yang terbentuk dari secara langsung melalui pancaindera. Kita belajar untuk mengetahui dan kemudian meyakini bahwa objek atau peristiwa tertentu memiliki karakteristik tertentu. Keyakinan berdasarkan informasi dan pengambilan keputusan. Keyakinan berdasarkan informasi adalah keyakinan yang dibentuk melalui sumber-sumber informasi dari luar (*eksternal*).

## 5. Keluarga

### 1. Pengertian keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dimana terjadi interaksi antara anak dan orang tuanya. Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling mempertahankan, dan saling menyerahkan diri (Shochib, 2010). Sedangkan menurut Friedman (2010), keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh

kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga.

## **2. Fungsi Keluarga**

Fungsi keluarga menurut Friedman (2010), ada lima yaitu:

- a. Fungsi afektif adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini berguna untuk pemenuhan fungsi psikososial.
- b. Fungsi sosialisasi adalah fungsi untuk mengembangkan dan tempat melatih anak untuk dapat berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain diluar rumah.
- c. Fungsi reproduksi adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan meninggalkan sumber daya manusia.
- d. Fungsi pemeliharaan kesehatan adalah fungsi untuk mempertahankan kesehatan anggota tubuh setiap keluarga.

## **3. Karakteristik Keluarga**

Macam-macam karakteristik keluarga antara lain:

- a. Keluarga terdiri dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi.
- b. Anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam peran-peran sosial (Friedman,2010)



- c. Anggota keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu atap rumah, atau jika mereka hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tangga tersebut sebagai rumah mereka.
- d. Mempunyai tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya serta meningkatkan perkembangan fisik, psikologis, sosial anggota (Johnson,2010).

#### **4. Struktur Keluarga**

Setiadi (2008), struktur keluarga terdiri dari bermacam-macam. Diantaranya adalah:

- a. Patrilineal adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur garis ayah.
- b. Matrilineal adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi di mana hubungan itu disusun melalui jalur garis ibu.
- c. Matrilokal adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah istri.
- d. Patrilokal adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah suami
- e. Keluarga kawinan adalah hubungan suami istri sebagai dasar bagi pembinaan keluarga, dan beberapa sanak saudara yang

menjadi bagian keluarga karena adanya hubungan dengan suami atau istri.

## 5. Tipe Keluarga

Muwarni (2008) mengungkapkan, tipe keluarga dibagi menjadi dua macam yaitu :

### 1) Tipe Keluarga Tradisional

a). Keluarga inti (*Nuclear Family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

b). Keluarga Besar (*Extended Family*), adalah keluarga inti ditambah dengan sanak saudara, misalnya nenek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi dan sebagainya.

c). Keluarga "*Dyad*" yaitu suatu rumah tangga yang terdiri dari suami dan istri tanpa anak.

d). "*Single Parent*" yaitu suatu rumah tangga yang terdiri dari satu orang tua (ayah/ibu) dengan anak (kandung/angkat). Kondisi ini dapat disebabkan oleh perceraian atau kematian.

e). "*Single Adult*" yaitu suatu rumah tangga yang hanya terdiri seorang dewasa (misalnya seorang yang telah dewasa kemudian tinggal kost untuk bekerja atau kuliah)

### 2) Tipe Keluarga Non Tradisional

a) *The Unmarried teenage Mother* yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua (terutama ibu) dengan anak dari hubungan tanpa nikah.

- b) *The Stepparent Family* yaitu keluarga dengan orang tua tiri.
- c) *Commune Family* yaitu beberapa pasangan keluarga (dengan anaknya) yang tidak ada hubungan saudara hidup bersama dalam satu rumah, sumber dan fasilitas yang sama, pengalaman yang sama sosialisasi anak dengan melalui aktivitas kelompok atau membesarkan anak bersama.

## 6. Pengobatan Tradisional

### 1. Pengertian

Pengobatan komplementer dan alternatif beberapa tahun belakangan ini mulai banyak digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu terapi pilihan untuk kesehatan. Pengertian dari pengobatan komplementer dan alternatif sendiri merupakan suatu bentuk penyembuhan yang bersumber pada berbagai sistem, modalitas dan praktek kesehatan yang didukung oleh teori dan kepercayaan (Setyaningsih, 2012). *National center for Complementary and Alternatif Medicine* (NCCAM) mendefinisikan pengobatan komplementer dan alternatif sebagai istilah umum terhadap berbagai praktik ataupun produk yang umumnya tidak dianggap bagian terapi medis ataupun konvensional (Snyder dan Lindquis 2014).

Menurut peraturan Menteri Kesehatan tahun 2007. Pengobatan komplementer dan alternatif adalah pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan

rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan, dan efektifitas yang tinggi yang berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik, yang belum diterima dalam kedokteran konvensional (Kemenkes,2007). Hampir setengah (49,53%) penduduk Indonesia berusia 15 tahun keatas mengonsumsi jamu yang merupakan salah satu produk dari pengobatan komplementer dan alternatif. Sekitar lima persen (4,36%) mengonsumsi jamu setiap hari, sedangkan sisanya (45,17%) mengonsumsi jamu sesekali (Kemenkes,2011).

Penggunaan komplementer dan alternatif sudah digunakan sejak berabad-abad yang lalu. Florence Nightingale yang dikenal sebagai pelopor keperawatan telah menggunakan terapi musik dalam proses penyembuhan pasien (Synder dan Linqvist,2014). Komplementer dan alternatif terapi bukan tradisi dari sebuah negara sendiri dan tidak terintegrasi kedalam sistem perawat konvensional. Pengobatan ini terkadang di istilahkan sebagai pengobatan alami, non konvensional dan pengobatan holistic (*Health Professions Licensing Authority*,2007)

## **2. Klasifikasi**

Berdasarkan peraturan Kemenkes dan *National Center for Complementary and Alternative Medicine* (NCCAM) tahun 2012 pengobatan komplementer dan alternatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Sistem pelayanan pengobatan alternatif (*alternative system of medical practice*)

Terapi ini sebagai sistem yang lengkap dari teori dari praktek yang berbeda dari pengobatan konvensional.

Contohnya:

1). Akupuntur dan Akupresur

a) Pengertian akupuntur dan akupresur

Lebih dari 2500 tahun kekayaan pengalaman telah terakumulasi dalam akupuntur, berbagai penyakit dan kondisi terbukti dapat disembuhkan secara efektif dengan akupuntur. Akupuntur telah digunakan diseluruh dunia, terutama sejak tahun 1970-an. Pengertian akupuntur sendiri secara harfiah berarti tusukan dengan jarum. Sedangkan pengertian akupresure merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan rangsangan (stimulasi) titik akupuntur dengan teknik penekanan atau teknik mekanik. Penekanan dilakukan sebagai pengganti penusukan jarum yang dilakukan pada akupuntur dengan tujuan untuk melancarkan aliran energi vital (*qi*) pada seluruh tubuh (Kemenkes, 2015)

b) Titik akupuntur dan akupresur

Titik akupuntur dan akupresur merupakan tempat terpusatnya energi vital (*qi*) sekaligus merupakan tempat

untuk melakukan penekanan atau penusukan jarum sehingga tercapai keseimbangan *yin yang* dalam tubuh,

Ada 3 titik untuk melakukan akupuntur/akupresur

1). Titik akupuntur / akupresur umum adalah titik akupuntur / akupresur yang terletak di jalur meridian umum dan meridian istimewa

2). Titik akupuntur / akupresur ekstra adalah titik akupuntur / akupresur yang terletak di luar jalur meridian umum dan meridian istimewa

3). Titik nyeri adalah titik akupuntur/akupresur yang bukan merupakan titik akupuntur/akupresur umum maupun titik akupuntur/akupresur ekstra. Pada titik tersebut akan dirasakan nyeri apabila dilakukan penekanan (dalam fase pasif) maupun tidak dilakukan penekanan (dalam fase aktif).

c) Kontra-indikasi akupuntur:

1. Penderita dalam keadaan hamil
2. Penderita yang memakai pacu jantung
3. Menusuk dekat daerah tumor ganas
4. Menusuk pada kulit yang sedang meradang

2). Pijat refleksi

a) Pengertian

Refleksi diambil dari kata refleks, yaitu suatu istilah yang mengandung makna “gerak yang tak sengaja” atau gerak yang otomatis, atau dapat pula berarti berbalik kembali atau memantul. Teknik pengobatan dengan cara memijat, mengusap atau mengurut, memanaskan atau menghangatkan, atau menusuk sebenarnya adalah ketrampilan umum milik semua bangsa yang dilakukan, baik oleh yang ahli ilmu pengobatan maupun orang awam, bahkan oleh anak kecil sekalipun saat ini terapi pijat refleksi telah berkembang di seluruh dunia. Pijat refleksi menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi gangguan kesehatan pada manusia. Masyarakat di Indonesia telah banyak memanfaatkan jasa pelayanan pijat refleksi untuk menjaga kesehatan (Kemendikbud, 2015).

#### b) Mekanisme kerja pijat refleksi

Refleksologi adalah pengobatan holistik berdasarkan prinsip bahwa terdapat titik atau area pada kaki, tangan, dan telinga yang terhubung ke bagian tubuh atau organ lain melalui sistem saraf. Tekanan atau pijatan di titik atau area tersebut akan merangsang pergerakan energi di sepanjang saluran saraf yang akan membantu mengembalikan homeostatis (keseimbangan) energi

tubuh, stress, cedera, atau gangguan penyakit dapat menyebabkan keseimbangan energi tubuh terganggu.

Ketidak seimbangan energi dapat dirasakan melalui kristal di titik refleksi yang sesuai dengan bagian tubuh yang bermasalah. Kristal tersebut terasa bervariasi dari yang seperti pasir hingga terasa berbentuk benjolan. Kristal tersebut terjadi karena terhalangnya saluran energi. Pijatan di daerah yang bermasalah akan merangsang aliran energi yang akan membongkar halangan dan melancarkan kembali aliran energi. Ketidak seimbangan energi dapat dilihat atau dirasakan melalui tanda-tanda, antara lain mengerasnya kulit, munculnya tanda-tanda di kaki (tanda merah dapat menunjukkan masalah akut), bau kaki, atau temperatur kaki dan kelembaban kaki yang tidak normal.

c) Pijat refleksi

dilakukan dengan memanipulasi titik atau area refleksi untuk merangsang aliran dan pergerakan energi di sepanjang saluran zona yang akan membantu mengembalikan homeostatis (keseimbangan) energi tubuh. Rangsangan pijat refleksi bekerja dari dalam ke luar, memanipulasi energi tubuh agar tubuh memperbaiki gangguan, dan merangsang sistem saraf untuk melepaskan ketegangan (Kemendikbud, 2015).



### 3). Obat Herbal

#### a) Pengertian

Obat herbal adalah obat-obatan yang dibuat dari bahan tumbuhan, baik itu tumbuhan yang sudah dibudidayakan maupun tumbuhan liar. Obat herbal merupakan salah satu obat tradisional. Dalam obat tradisional mencakup juga obat yang dibuat dari bahan hewan, mineral, atau gabungan dari bahan hewan, mineral, dan tumbuhan (Mangan, 2009).

#### b) Macam-macam obat herbal

Obat herbal dapat dikelompokkan menjadi empat kategori (WHO, 2012).

##### 1). Obat-obat herbal asli

Kategori obat herbal ini secara historis digunakan di masyarakat atau daerah setempat dan sudah digunakan sejak lama dalam hal komposisinya. Informasi mengenai penjelasan pengobatan dan dosis hanya berdasarkan informasi dari masyarakat saja karena belum adanya label mengenai kemanjuran dan keamanan dari kategori obat herbal ini.

##### 2). Obat herbal dengan sistem

Obat-obatan dalam kategori ini sudah lama digunakan dan mempunyai informasi yang jelas berdasarkan teori dan konsep pengobatan dan diterima secara global.

### 3). Obat herbal yang dimodifikasi

Pada kategori ini obat herbal sudah mengalami modifikasi baik dari cara, bentuk, sediaan, dosis, bahan yang digunakan sebagai ramuan obat herbal, cara penggunaan, dan indikasi medis. Pada kategori ini obat herbal yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan mengenai keamanan dari lembaga pengawasan obat dan keampuhan dari obat herbal itu sendiri.

### 4). Produk impor dengan basis obat herbal

Kategori ini mencakup semua obat-obatan herbal impor termasuk bahan baku dan produk herbal impor harus terdaftar dan di pasarkan juga di negara asalnya sebelum produk tersebut dipasarkan ke negara lain. Produk obat herbal impor ini juga harus mempunyai data mengenai keamanan dan keampuhan baik dari negara asalnya maupun negara yang menerima produk tersebut.

### c) Penggunaan obat herbal dengan tepat

Katno (2012), menyatakan bahwa obat herbal akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan mempertimbangkan 6 aspek ketepatan yaitu:

### 1) Tepat takaran (dosis)

Obat herbal sama seperti obat buatan pabrik yang harus dikonsumsi sesuai dengan dosis, seperti penggunaan daun keji beling (*Strobilantus crispus*) untuk menghancurkan batu ginjal melebihi dua gram serbuk dalam sekali minum dapat menimbulkan iritasi saluran kemih. Permasalahan dalam ketepatan takaran penggunaan obat herbal karena penentuan takaran umumnya belum banyak didukung oleh hasil penelitian. Peracikan secara tradisional hanya menggunakan ukuran tradisional, seperti sejumput, segenggam, dan seruas sehingga sulit ditemukan ketepatannya.

### 2) Tepat waktu penggunaan

Penggunaan ekstrak kunyit dapat mengurangi nyeri saat menstruasi karena kunyit bersifat abortivum sehingga memiliki efek stimultan pada kontraksi uterus, mengkonsumsi ekstrak kunyit tidak dianjurkan pada awal masa kehamilan, karena akan meningkatkan resiko keguguran. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penggunaan obat herbal akan sangat menentukan tercapai tidaknya efek yang diharapkan.

### 3) Tepat cara penggunaan

Secara umum, masyarakat menggunakan obat herbal dengan cara direbus untuk mengambil sarinya. Hal ini tidak sepenuhnya dapat digunakan untuk semua jenis obat herbal ataupun tanaman obat, seperti daun kecebung (*Datura metel* L), daun ini mengandung alkaloid (seperti hiosiamin dan atropin) yang bersifat bronkodilator, penggunaan daun ini tidak boleh dengan cara di rebus karena akan meningkatkan alkaloid dalam darah sehingga akan terjadi keracunan.

### 4) Tepat pemilihan bahan

Obat herbal biasanya diproses menggunakan tanaman obat yang mempunyai beragam spesies sehingga sulit untuk dibedakan. Masyarakat harus lebih teliti dalam pemilihan bahan agar khasiat yang ingin di dapat dapat diperoleh jika terjadi kesalahan dalam membuat ramuan obat herbal maka akan menimbulkan efek samping seperti keracunan.

### 5) Tepat telaah informasi

Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan akses dalam mencari informasi. Kemudahan akses ini harus didukung dengan

pengetahuan dasar yang memadai dan telaah atau kajian yang cukup sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam menerima informasi. Ketidaktahuan bisa menyebabkan obat herbal dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya.

6) Sesuai dengan indikasi penyakit tertentu

Masyarakat mempunyai banyak pilihan untuk menggunakan obat herbal. Pemilihan jenis obat herbal untuk mengobati suatu penyakit harus dilakukan dengan tepat dan rasio antara keberhasilan terapi dan efek samping yang ditimbulkan harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan obat herbal.

### **3. Keuntungan dan Kerugian Pengobatan Tradisional**

Beberapa keuntungan dan kerugian dalam penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif (WHO, 2012), sebagai berikut:

a. Keuntungan

1). Kemudahan akses

Pengobatan komplementer dan alternatif lebih sering digunakan oleh masyarakat di negara berkembang karena pengobatan ini banyak ditemukan di negara berkembang dan lebih terjangkau dari pada pengobatan konvensional.

## 2). Terjangkau

Kebanyakan masyarakat miskin di negara berkembang membeli obat dengan harga yang tidak sesuai dengan kantung mereka, meskipun layanan pengobatan disekitar mereka menyediakan pengobatan gratis ataupun pengobatan esensial tidak dapat diandalkan serta jauhnya jarak fasilitas kesehatan.

## 3). Dirasa aman

Terapi pengobatan komplementer dan alternatif dikenal dengan masyarakat karena memiliki efek samping yang rendah dibandingkan dengan terapi medis.

## 4). Berpotensi menyembuhkan penyakit

Masyarakat yang menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif secara umum menganggap bahwa pengobatan ini mempunyai manfaat yang baik khususnya dalam mengobati penyakit kronis. Selain itu masyarakat yang menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif biasanya menolak menggunakan pengobatan konvensional.

## b. Kerugian

### 1). Kualitas yang tidak baik

Salah satu produk dari pengobatan komplementer dan alternatif adalah obat herbal. Obat herbal yang diproduksi masih mempunyai standar yang kurang dalam hal

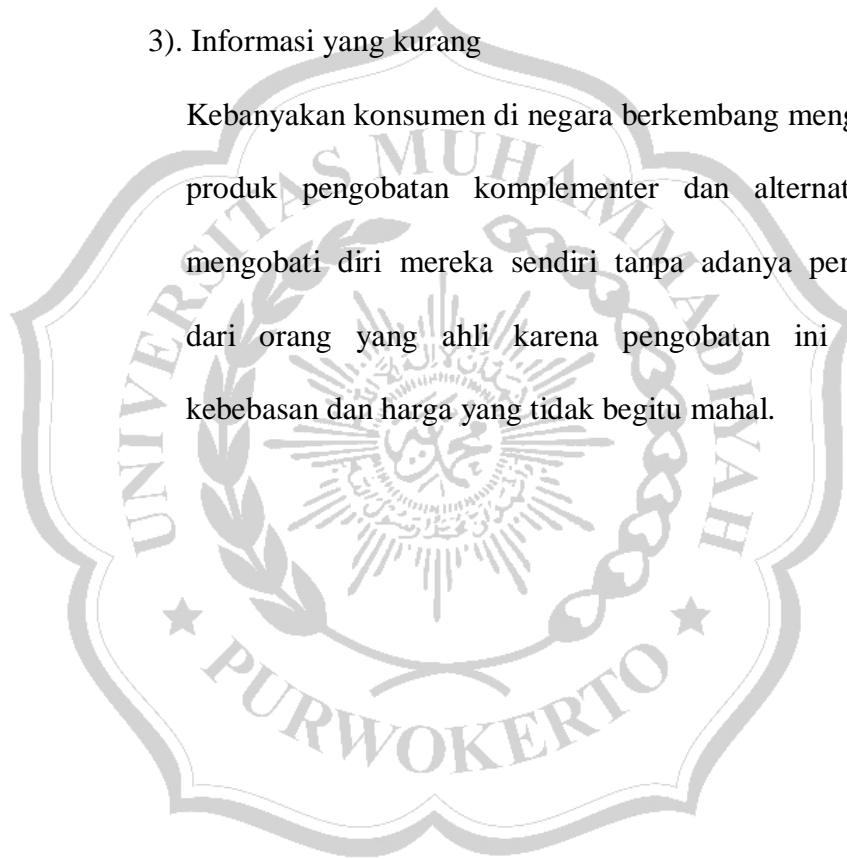
pengawasan. Hal tersebut dapat menyebabkan masalah seperti pemalsuan, kesalahan identitas bahan, kontaminasi, dan kurangnya informasi pada label kemasan.

2). Penggunaan yang tidak tepat

Penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif yang tidak tepat dapat menimbulkan hal yang serius.

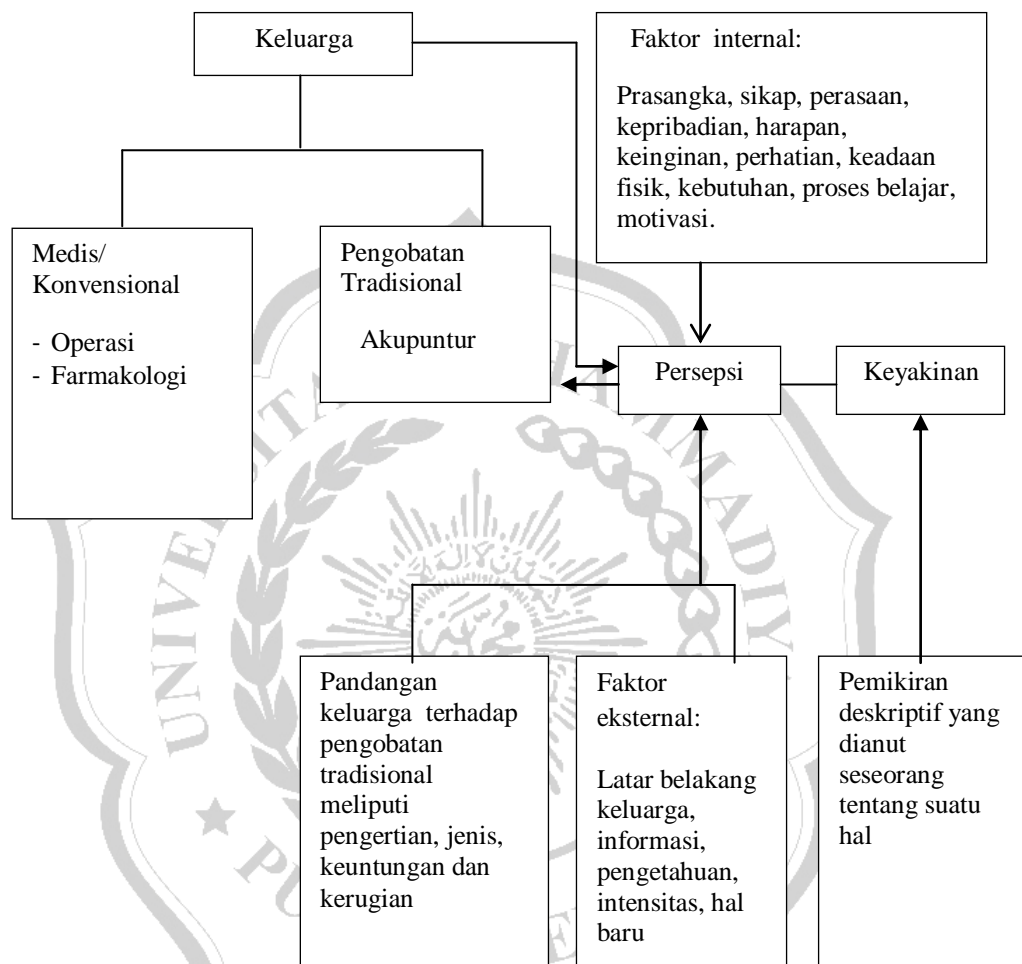
3). Informasi yang kurang

Kebanyakan konsumen di negara berkembang menggunakan produk pengobatan komplementer dan alternatif untuk mengobati diri mereka sendiri tanpa adanya pendamping dari orang yang ahli karena pengobatan ini memiliki kebebasan dan harga yang tidak begitu mahal.



## B. Kerangka Teori Penelitian

Bagan 2.1 Kerangka Teori



Sumber: NCCAM (2013), Toha (2014), Assauri (2009)



### C. Kerangka Konsep Penelitian

Bagan 2.2 Kerangka Konsep

